

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI PENDERITA DEMAM TIFOID DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3

DESCRIPTION OF ENVIRONMENTAL SANITATION IN STUDENTS WITH TYFOID FEVER IN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3

Wilda Magfirah¹, Nadia Saptarina¹, Amal Fadholah¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor
Jl. Raya Solo-Surabaya, Kompleks PMDG Putri 1, Mantingan, Ngawi 63257 - Indonesia

Article Info:

Received: 2022-03-06

Revised: 2022-03-30

Accepted: 2022-01-31

✉E-mail Author: wildamagfirah690@gmail.com

ABSTRACT

Good environmental sanitation will bear a good aesthetic and healthy environment. If the sanitation level is low then people around the neighborhood will be susceptible to disease. Environmental sanitation includes clean water supplying, the density of flies, garbage disposal facilities and sewage facilities (latrines). The purpose of this study was to determine the environmental sanitation strikes in Darussalam Gontor For Girls 3 and determine the cause of typhoid fever in Gontor For Girls 3. This study uses observation method with a descriptive approach. This research was conducted in Gontor for Girls 3 with the number of respondents as many as 42 people. Retrieval of data from respondents was conducted in January 2020 until February 2020. The results of this study was sanitation in Gontor For girls Campus 3 entered in both categories with the acquisition value of percentage as much as 66%. The factors that cause typhoid fever maybe of garbage disposal facilities, the level of flies density, water supplying and sewerage facilities (latrines), and the percentage of value about 46%.

Keywords: *environmental sanitation, typhoid fever*

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan yang baik akan melahirkan estetika lingkungan yang baik dan sehat, jika tingkat sanitasi rendah maka individu di sekitar lingkungan tersebut akan rentan terkena penyakit. Sanitasi lingkungan meliputi sarana air bersih, tingkat kepadatan lalat, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan kotoran (jamban). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 dan mengetahui faktor penyebab terjadinya demam tifoid di Gontor Putri 3. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Gontor Putri Kampus 3 dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. pengambilan data dari responden dilakukan pada bulan januari 2020 sampai dengan february 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanitasi di Gontor Putri Kampus 3 masuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai persentase sebanyak 66%. Adapun faktor penyebab terjadinya demam tifoid kemungkinan dari sarana pembuangan sampah, tingkat kepadatan lalat, sarana air bersih dan sarana pembuangan kotoran (jamban), dengan nilai persentase sebanyak 46%

Kata kunci : sanitasi lingkungan, demam tifoid

1. PENDAHULUAN

Demam tifoid adalah demam yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* yang menginfeksi usus halus, memiliki gejala demam sampai dengan 7 hari dan gangguan pencernaan lainnya. Penyebaran penyakit ini dapat melalui 5F yaitu *food, finger, fomitus, fly, feces*. Penyebarannya melalui lalat yang akan membawa bakteri tersebut dan hinggap ke makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 memiliki banyak santriwati, keseharian santriwati selalu diisi dengan banyak kegiatan positif, sehingga menyebabkan santriwati jarang untuk memperhatikan kebersihan diri maupun lingkungannya. Perhatian yang kurang pada kebersihan diri dan lingkungan menyebabkan mudahnya penyebaran penyakit terutama penyakit demam tifoid.¹

Penyakit menular dapat melalui berbagai media, antara lain lingkungan, agen penyebab penyakit, dan pejamu, inilah perpaduan berbagai faktor yang mempengaruhi penularan suatu penyakit. Tiga faktor ini disebut juga segi tiga epidemiologi. Tiga faktor tersebut sangat berhubungan erat dengan penularan penyakit, secara sederhana tiga faktor tersebut dapat digambarkan dengan timbangan, jika salah satu timbangan dari tiga faktor tersebut tidak seimbang dengan yang lainnya, maka akan berakibat terjadinya suatu penyakit. Sebagai contoh, jika agen penyakit dan pejamu berada dalam keadaan seimbang, maka seseorang akan sehat, dan jika salah satu tidak seimbang, maka seseorang akan sakit. Apabila daya tahan tubuh menurun maka agen penyakit dapat dengan mudah menyerang seseorang, dan jika daya tahan tubuh seseorang dalam keadaan baik, maka tidak akan mudah terserang oleh agen penyakit. Jika terjadi ketidakseimbangan lingkungan cenderung akan menguntungkan agen penyakit, dan seseorang dapat dengan mudah terserang penyakit. Pada praktek dalam kehidupan seseorang akan menjadi sakit karena pengaruh faktor berikut, yaitu lingkungan, agen penyebab penyakit, dan pejamu.²

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup: (1) pasokan air yang bersih dan aman; (2) pembuangan limbah; (3) perlindungan makanan dari kontaminasi; (4) udara yang bersih dan aman; (5) rumah yang bersih dan aman.³

Lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh paling besar dalam penyebaran suatu penyakit. Lingkungan tempat tinggal yang kumuh dapat menimbulkan banyak penyakit seperti diare, demam berdarah, demam tifoid, dan lain-lain. Keadaan geografis dan letak perumahan juga mempengaruhi sanitasi lingkungan, seperti perumahan yang terletak dekat dengan rumah pemotongan hewan akan lebih sering terserang penyakit yang di bawa oleh lalat. Lingkungan perumahan yang terletak di daerah persawahan akan lebih sering terserang penyakit yang ditularkan oleh cacing, parasit, dan nyamuk.³

Dari definisi tersebut, tampak bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan dengan sanitasinya yang buruk dapat menimbulkan banyak penyakit yang mengganggu kesejahteraan manusia, maka dari itu peningkatan sanitasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan, karena penelitian ini tidak dilakukan di dalam laboratorium dan tidak bersifat eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif karena peneliti bermaksud merunut kebelakang meneliti kejadian terdahulu yang menjadikan risiko atau penyebab terjadinya suatu penyakit.⁴ Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat, variabel bebas yaitu sanitasi lingkungan dan variabel terikat yaitu kejadian demam tifoid. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena pengambilan data dengan menggunakan kuesioner sebagai

instrument.⁵ Penelitian ini dilakukan di Gontor Putri Kampus 3 dengan sampel yang digunakan sebanyak 42 orang. Sampel yang digunakan merupakan santriwati yang mempunyai riwayat demam tifoid. Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden, data sekunder didapatkan dari rekammedik BKSM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan sanitasi lingkungan di Gontor Putri Kampus 3 masuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 66%. Berikut hasil sanitasi lingkungan.

Tabel 1. Hasil sanitasi lingkungan

Pertanyaan	Persentase
Sarana Air Bersih	77%
Tingkat Kepadatan Lalat	61%
Sarana Pembuangan Sampah	56%
Sarana Pembuangan Kotoran	69%
Total rata-rata	66%

Sanitasi lingkungan meliputi sarana air bersih, tingkat kepadatan lalat, sarana pembuangan limbah sampah, dan sarana pembuangan kotoran (jamban). Adapaun hasil untuk sarana air bersih memperoleh nilai persentase sebanyak 77% dan masuk dalam kategori baik. Berikut hasil pengamatan sarana air bersih

Tabel 2. Hasil pengamata sarana air bersih

Pertanyaan	Skor	Persentase
A1	135	80%
A2	160	95%
A3	139	83%
A4	83	49%
A5	120	71%
A6	142	84%
rata-rata		77%

Tabel 3. Hasil pengamatan sarana pembuangan kotoran

Pertanyaan	Skor	Persentase
D1	113	67%
D2	92	54%
D3	126	75%
D4	126	75%
D5	127	75%
D6	110	65%
D7	122	72%
Rata-rata		69%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pembuangan kotoran (jamban) masuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai persentase sebanyak 69%.

Tabel 4. Tingkat kepadatan lalat

Pertanyaan	Skor	Persentase
B1	79	47%
B2	168	100%
B3	76	45%
B4	84	50%
Rata-rata		61%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai persentase untuk tingkat kepadatan lalat sebanyak 61% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 5. Hasil pengamatan sarana pembuangan limbah sampah

Pertanyaan	Skor	Persentase
C1	81	48%
C2	123	73%
C3	111	66%
C4	44	26%
C5	107	65%
Rata-rata		56%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pembuangan limbah sampah masuk dalam kategori cukup dengan nilai persentase sebanyak 56%.

Tabel 6. Analisis faktor penyebab terjadinya demam tifoid

Pertanyaan	Skor	Persentase
A4	83	49%
B1	79	47%
B3	76	45%
B4	84	50%
C1	81	48%
C4	44	26%
D2	92	54%

Dari hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya demam tifoid di PMDG Putri Kampus 3 meliputi sarana air bersih, tingkat kepadatan lalat, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan kotoran (jamban). Dengan rata-rata nilai persentase sebanyak 46%.

4. KESIMPULAN

- a. Sanitasi lingkungan di PMDG Putri Kampus 3 masuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai persentase sebanyak 66%, sanitasi lingkungan meliputi sarana air bersih, tingkat kepadatan lalat, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan kotoran (jamban).
- b. Faktor kejadian demam tifoid di PMDG Putri Kampus 3 kemungkinan dikarenakan sarana air bersih, tingkat kepadatan lalat, sarana pembuangan kotoran (jamban) dan sarana pengelolaan limbah sampah dengan perolehan nilai persentase sebanyak 46%.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ CDC. (2013). typhoid fever. *Centers for Disease Control and prevention national center for emerging and zoonotic infectious disease.*
- ² Widoyono. (2011). *penyakit tropis:epidemiologi, penularan, pencegahan, dan pemberantasannya.* jakarta : erlangga.
- ³ Soekidjo, N. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- ⁴ Siswanto, Susila, & Suyanto. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran.* Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- ⁵ Ketut, S. I. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Kesehatan .* Yogyakarta: Andi Offset.